

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Pemilik 1.104 Mobil Mewah di DKI Belum Melunasi Pajak

Sebanyak 336 unit mewah telah diblokir karena pemilik memanipulasi data kepemilikan kendaraan.

Suseno

suseno@tempo.co.id

JAKARTA – Badan Pajak dan Retribusi Daerah (BPRD) Jakarta mencatat, hingga 4 Desember 2019, sebanyak 1.104 unit mobil mewah belum dilunasi pajak kendaraannya. Dari jumlah itu, 336 di antaranya diblokir karena pemiliknya menggunakan identitas orang lain dalam data kepemilikan kendaraan.

Kepala BPRD Jakarta Faisal Syarifuddin mengatakan manipulasi data kepemilikan kendaraan ini biasanya dilakukan untuk menghindari pajak progresif. Bahkan, kata Faisal, dari 336 kendaraan yang diblokir itu, 150 di antaranya dimiliki peserta Kartu Jakarta Pintar (KJP). "Padahal pemilik KJP bukan orang yang punya mobil. Tapi nama mereka dimanfaatkan oleh orang lain untuk membeli mobil mewah," katanya, kemarin.

Menurut Faisal, kendaraan yang dikategorikan mewah jika harganya lebih dari Rp 1 miliar. Di Ibu Kota, jumlah mobil mewah tercatat 1.513 unit. "Total potensi pajak dari mobil mewah sebesar Rp 48

miliar," katanya, kemarin. "Kurang-lebih Rp 11 miliar sudah masuk, kami masih kejar yang Rp 37 miliar."

Untuk memenuhi target itu, kata Faisal, BPRD telah membentuk tim khusus yang diperkuat personel kepolisian, TNI, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), dan Samsat DKI Jakarta. "Kami datangi penunggak pajak ini secara *door to door*," ujarnya.

Pada Selasa lalu, misalnya, tim BPRD mendatangi sebuah rumah di Jalan Praja Raya, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Di sana terdapat lima kendaraan mewah, yaitu Ferrari 612 Scaglietti, Ferrari 458, Land Rover, Toyota Vellfire, dan Jaguar 25 XT. Setelah diperiksa, ternyata baru satu kendaraan yang dibayar pajaknya. Tunggakan pajak untuk empat kendaraan lain angkanya mencapai Rp 300 juta.

Kemarin, tim kembali bergerak di kawasan Jakarta Selatan. Tempat pertama yang didatangi adalah pemilik Ferrari di Kebayoran Baru dengan tunggakan pajak sekitar Rp

129 juta. Sedangkan tempat kedua adalah pemilik Mercy S Class di Pondok Indah dengan tunggakan pajak Rp 22 juta.

Menurut Faisal, berdasarkan data yang dikantongi BPRD, jumlah penunggak pajak terbanyak berdomisili di perumahan Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. "Rencananya besok kami mau kejar ke sana," ujarnya.

Koordinator Supervisi Pencegahan Wilayah III KPK, Friesmount Wongso, mengatakan lembaganya mendukung upaya pemerintah DKI Jakarta untuk mengejar penunggak pajak mobil mewah. "Itu demi mengoptimasi penerimaan pajak daerah," katanya.

Menurut Friesmount, pemilik kendaraan mewah adalah warga negara yang memiliki kesejahteraan hidup lebih baik. Karena itu, mereka seharusnya lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pajak. "Kami mendampingi DKI dalam rangka mengumpulkan apa yang menjadi hak pemerintah," katanya.

● IMAM HAMDI | AJI NUGROHO